BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif berkembang secara terus-menerus dan secara bertujuan *(purposive)* sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[34]

Selain itu, subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek atau informan ialah seorang yang benar-benar mengetahui serta terlibat dalam subyek penelitian, peneliti memastikan dan memutuskan seorang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian ini.

Subyek penelitian ini adalah Kepala Desa Laban, tokoh masyarakat Islam Dusun Laban Kulon, tokoh masyarakat Hindu Dusun Laban Kulon, warga muslim Dusun Laban Kulon, warga Hindu Dusun Laban Kulon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

[34]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Data-data subyek penelitian

Nama Informan	**Jabatan**
Slamet Efendi	Kepala Desa Laban
Muhammad Irsyad	Tokoh Umat Islam Dusun Laban Kulon
Sugiharto	Tokoh Umat Hindu Dusun Laban Kulon
Supeno	Tokoh Umat Hindu Dusun Laban Kulon
Dudung	Warga Umat Islam Dusun Laban Kulon
Nanik Yulianti	Warga Umat Islam Dusun Laban Kulon
Winda Ariyeni	Warga Umat Hindu Dusun Laban Kulon

Adapun penjelasan mengenai profil (usia, latar belakang, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, jabatan) dan alasan dijadikannya sebagai informan (kompetensinya) untuk subyek penelitian ini diantaranya:

1.1 Informan pertama.

Laki-laki kelahiran kota Gresik ini, bernama lengkap Slamet Efendi. Beliau adalah informan pertama dalam penelitian ini, yang mempunyai jabatan sebagai kepala desa Laban. Beliau kini berusia 45 tahun. Beliau merupakan lulusan SMA dan sekarang dalam masa jabatannya sebagai kepala desa Laban. Oleh karena itu, sebagai pemimpin desa beliau memikirkan berbagai strategi dalam menjalin keharmonisan antar masyarakat di desa Laban. Itulah mengapa peneliti memilih bapak Slamet Efendi menjadi informan pertama dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Informan kedua.

Laki-laki kelahiran 21 Maret 1976 ini berasal dari kota Gresik. Beliau bernama Muhammad Irsyad. Beliau berasal dari keluarga yang islamnya cukup kuat. Lulusan SMA dan alumni pondok di Gresik. Beliau sudah menikah dan sekarang dikaruniai satu orang anak perempuan. Pekerjaan beliau adalah servis jam di pasar menganti. Alasan peneliti memilih beliau dikarenakan beliau adalah wakil takmir masjid di dusun Laban Kulon, dan lebih mengetahui sebagai tokoh agama di dusun ini.

1.3 Informan ketiga.

Laki-laki yang bernama lengkap Sugiharto ini merupakan informan ketiga dalam penelitian ini, yang berasal dari kota Gresik. Lahir pada tanggal 13 Mei 1962, kini telah berusia 54 tahun. Beliau merupakan lulusan SMA dan sekarang menjadi guru SD sejak 20 tahun yang lalu. Beliau mempunyai dua anak, laki-laki dan perempuan. Beliau juga seorang pemuka agama Hindu di dusun Laban ini, itulah alasan peneliti memilih beliau sebagai informan.

1.4 Informan keempat.

Informan keempat bernama Supeno. Beliau kini berusia 54 tahun, lulusan SMA. Peneliti memilih beliau dikarenakan bapak Supeno adalah pinisepuh Pura Jagat Dumadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.5 Informan kelima.

Laki-laki yang berusia 57 tahun ini bernama lengkap Dudung. Beliau warga islam asli dusun Laban kulon. Beliau mempunyai tiga orang anak. Beliau membuka warung kopi di Dusun laban dan kerap kali diramaikan oleh pembeli yang tidak hanya dari warga Islam saja melainkan dari warga Hindu juga. Peneliti menjadikan beliau informan karena sebagai warga Islam di Dusun Laban kulon ini.

1.6 Informan kelima.

Wanita ini bernama lengkap Nanik Yulianti. Beliau lahir pada tanggal 11 Januari 1986. Pekerjaan beliau adalah pembawa acara stasiun radio Sradha FM di desa Laban. Alasan peneliti memilih beliau dikarenakan letak stasiun radio yang tepat berada di dalam halaman pura tempat umat Hindu sembahyang.

1.7 Informan keenam.

Wanita muda kelahiran kota Gresik ini, bernama lengkap Winda Ariyeni. Winda adalah seorang mahasiswa semester delapan di UNTAG yang masih berusia 21 tahun. Peneliti menjadikan beliau informan keenam karena sebagai salah satu warga Hindu di dusun Laban kulon.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek penelitian ini mengenai Dinamika Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Islam dan Hindu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

3. Profil Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik yang penduduknya menganut berbagai macam agama yakni, Islam, Hindu, dan Kristen. Mayoritas penduduk yang beragama Islam dengan prosentase 65%, Hindu 25%, Kristen 10%.

Secara geografis Desa Laban terletak pada posisi 7.8 lintang selatan dan 12.9 bujur timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 3 m di atas permukaan air laut.

Desa Laban terletak di wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Made, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Setro Kecamatan Menganti, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Randegansari, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Lakarsantri Kota Surabaya. Desa laban terdiri dari beberapa dusun diantaranya Dusun Laban Kulon yang menjadi lokasi penelitian.

Jarak tempuh Desa Laban ke Ibukota Kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten adalah 35 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sejarah desa

Berdasarkan cerita orang-orang dulu sejarah terbentuknya Desa Laban yaitu konon katanya disekitar kawasan Desa Laban tersebut banyak sekali ditumbuhi pohon yang rindang dan sejuk bernama pohon laban. Pohon laban tersebut tumbuh subur, karena terlalu banyaknya pohon laban yang tumbuh, maka pohon tersebut dikeramatkan dan dijadikan nama desa untuk Desa Laban itu sendiri.

b. Visi dan Misi desa

Visi

"Menjadi desa swasembada pangan dan kebutuhan pokok, yang adil makmur dan sejahtera unggul dalam bidang pertanian dan pelayanan kesehatan"

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Laban. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat desa Laban yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Disamping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

Misi

1) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang baik, untuk pelayanan masyarakat yang tepat, cepat dan akurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan pembangunan infrastruktur desa, infrastruktur pertaninan, sarana pendidikan dan sarana perekonomian desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan mutu pendidikan formal dan non formal, serta pengetahuan masyarakat
4) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pertanian dan peternakan, serta menanggulangi kemiskinan

c. Sumber daya alam

Pembagian lahan di Desa Laban sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan padi di musim hujan, sedangkan jagung dan polowijo di musim kemarau. Pada lahan tegalan banyak digunakan untuk tanaman perkebunan mangga gadung yang dikirim ke Jakarta maupun Bandung. Adapun lahan lainnya tercatat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar sumber daya alam

No	Uraian SDA (Sumber Daya Alam)	Volume	Satuan	Keterangan
1	Lahan persawahan	123.038	Ha	
2	Lahan perkebunan	54.664	Ha	
3	Lahan tegalan	164.434	Ha	
4	Waduk	2.447	Ha	
5	Makam	1.130	Ha	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Lapangan	0.874	Ha	
7	TKD	16.874	Ha	
8	Lain-lain	5.227	Ha	

d. Sumber daya manusia

Pendidikan adalah hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dari kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Laban rata-rata berpendidikan SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat.

Dalam hal ini kesediaan sumber daya manusia yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Laban tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Laban baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya sumber daya manusia di Desa Laban yaitu melalui pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Laban bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus di dukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Laban secara umum.

Tabel 3.3
Daftar sumber daya manusia

No	Uraian SDM (Sumber Daya Manusia)	Volume	Satuan	Keterangan
1	Penduduk dan keluarga	7860	Orang	
	a. Jumlah penduduk laki-laki	4004	Orang	
	b. Jumlah penduduk perempuan	3856	Orang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Jumlah keluarga (KK)	1985	Orang	
	d. Jumlah rumah tangga	1978	Orang	
2	Jenis kelamin kepala rumah tangga		Orang	
	a. Laki-laki	1842	Orang	
	b. Perempuan	143	Orang	
3	Pendidikan kepala rumah tangga			
	0. Tidak punya ijazah	5	%	
	1. SD/Sederajat	25	%	
	2. SMP/Sederajat	40	%	
	3. SMA/Sederajat	25	%	
	4. Perguruan tinggi	5	%	
4	Pendidikan penduduk			
	0. Tidak punya ijazah			
	1. SD/Sederajat	20	%	
	2. SMP/Sederajat	30	%	
	3. SMA/Sederajat	30	%	
	4. Perguruan tinggi	20	%	
5	Lapangan usaha kepala keluarga			
	1. Pertanian (padi & palawija)	60	%	
	2. Hortikultura			
	3. Perkebunan	5	%	
	4. Perikanan tangkap			
	5. Perikanan budidaya			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	6. Peternakan	3	%	
	7. Kehutanan & pertanian lain			
	8. Pertambangan / penggalian			
	9. Industri pengolahan	2	%	
	10. Listrik & gas			
	11. Bangunan / konstruksi	5	%	
	12. Perdagangan	15	%	
	13. Hotel & rumah makan			
	14. Transportasi & pergudangan			
	15. Informasi & komunikasi	5	%	
	16. Keuangan & asuransi			
	17. Jasa pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan, pemerintahan	5	%	
	18. Lainnya			
6	Lapangan usaha penduduk			
	1. Pertanian (padi & palawija)	40	%	
	2. Hortikultura			
	3. Perkebunan			
	4. Perikanan tangkap			
	5. Perikanan budidaya	5	%	
	6. Peternakan	5	%	
	7. Kehutanan & pertanian lain			
	8. Pertambangan / penggalian			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	9. Industri pengolahan	10	%	
	10. Listrik & gas			
	11. Bangunan / konstruksi	10	%	
	12. Perdagangan	20	%	
	13. Hotel & rumah makan			
	14. Transportasi & pergudangan			
	15. Informasi & komunikasi			
	16. Keuangan & asuransi			
	17. Jasa pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan, pemerintahan	5	%	
	18. Lainnya	5	%	
7	Dst.			

e. Sumber daya pembangunan

Tabel 3.4
Daftar sumber daya pembangunan

No	Uraian SDP (Sumber Daya Pembangunan)	Volume	Satuan	Keterangan
1	Aset desa			
	Tanah kas desa	16.875	Ha	
	Kantor pemerintahan desa	1	Buah	
	Gapura desa	7	Buah	
	Pondok kesehatan desa	1	Buah	
	Makam desa	4	Buah	
	Lapangan olah raga	2	Buah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dst.			
2	Kelompok usaha ekonomi desa	2	Kel	
	BUMDes			
	Kelompok tani	1	Kel	
3	Lembaga kemasyarakatan desa	1	Kel	
	RT	25	Orang	
	RW	7	Orang	
	Karang taruna	1	Kel	
	PKK	1	Kel	
	LPMD	1	Kel	
4	Keuangan desa			
	Pendapatan asli desa			
	Hasil tanah kas desa			
	Hasil usaha desa			
	Hasil BUMDes			
	Hasil aset desa			
5	Hasil swadaya dan gotong royong masyarakat			
	Hasil swadaya masyarakat			
	Dst.			
6	Lain-lain pendapatan asli desa yang sah			
	Pungutan desa			
	Dst.			
7	Aset prasarana umum			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jalan	4500	M^3	
	Jembatan	4	Buah	
8	Aset prasarana pendidikan	10	Buah	
	Gedung Paud	2	Buah	
	Gedung TK	1	Buah	
	Gedung SD	2	Buah	
	Taman pendidikan Al-Qur'an	4	Buah	
	SMP	1	Buah	
9	Aset prasarana kesehatan	4	Buah	
	Posyandu	1	Buah	
	Polindes	1	Buah	
	Klinik	1	Buah	
	Puskesmas	1	Buah	
10	Kelompok usaha ekonomi produktif	2	Kel	
	Jumlah kelompok usaha			
	Jumlah kelompok usaha yang sehat			

f. Sumber daya sosial budaya

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Laban dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih ada budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Laban dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Laban. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Laban isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

Tabel 3.5
Daftar sumber daya sosial budaya

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan	Keterangan
1	Festival budaya tari	1	Kali	
2	Sedekah bumi	1	Kali	
3	Upacara adat	2	Kali	
4	Peringatan hari keagamaan	10	Kali	
5	Kerja bakti	4	Kali	
6	Kelompok pengajian	5	Kali	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang di teliti, dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder di lapangan sebagai bahan untuk mencari kesimpulan dari penelitian. Setelah menemukan data, maka data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun dan diolah lagi, kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang berisifat umum. Untuk itu peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh warga Islam dan warga Hindu di Dusun Laban Kulon. Dari pertanyaan-pertanyaan yang terus berkembang saat wawancara dengan informan, serta melalui observasi langsung, peneliti akan memaparkan hasil perolehan informasi-informasi selama penelitian di lapangan mengenai dinamika komunikasi antarbudaya masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Adapun hasil wawancara tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Saling takziyah ketika ada warga yang meninggal

   Dalam waktu penelitian, peneliti mendapati ada salah satu warga Islam yang meninggal dunia. Halaman rumah warga yang meninggal pun dipenuhi oleh orang-orang takziyah. Salah satu hal yang membuat peneliti kagum adalah rasa sosial yang tinggi dari warga Hindu, mereka turut serta dalam takziyah yang menurut Islam adalah hukumnya wajib sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi jenazah. Tak hanya takziyah, warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu juga berpartisipasi untuk mengantar jenazah ke makam. Berikut penuturan dari bapak Sugiharto jika ada warga desa meninggal:

> "Gak ada bedanya mas disini..meskipun kita Hindu ya tetep hadir membantu dan ikut orang menguburkan kalau ada orang yang meninggal.. meskipun orang yang meninggal itu beragama selain Hindu.. sebaliknya pun sama, warga Islam, kristen disini juga melakukan hal yang sama seperti kita"[35]

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Irsyad selaku tokoh agama Islam di Dusun Laban Kulon:

> "Warga gak mandang yang meninggal dari agama apa, yang nganggur ya ikut takziyah..bahkan pernah waktu itu wafatnya salah satu Kyai disini.. buanyak orang yang datang ikut mengantar jenazah ke makam tidak hanya warga Islam saja melainkan Hindu juga, karena beliau dikenal dengan sosok yang baik dan tidak pernah memandang agama ketika bergaul dengan warga"[36]

Peneliti menemukan sesuatu yang beda dari budaya umat Hindu jika ada seorang warga Hindu yang meninggal. Jika di Bali melakukan upacara Ngaben, kalau di Dusun Laban ini tidak melakukan itu melainkan dengan cara dikubur sama seperti yang umat Islam lakukan ketika ada warga Islam yang meninggal. Supeno mengatakan bahwa sudah budaya dari dulu di Dusun Laban Kulon ketika ada umat Hindu meninggal tidak dilakukan upacara Ngaben akan tetapi hanya dimakamkan saja.

> "Ngaben itu butuh banyak biaya, tidak sedikit.. lagipula sudah dari dulu sampai sekarang jadi budaya disini.. kalau ada umat Hindu meninggal hanya dimakamkan saja"[37]

---

[35]Hasil interview dengan Bapak Sugiharto (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 16:18.
[36]Hasil interview dengan Bapak Muhammad Irsyad (Tokoh Agama Umat Islam) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 12:10.
[37] Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penghormatan masyarakat Hindu terhadap pengajian

Pengajian adalah tradisi umat Islam untuk mengirim doa dan memanjatkan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT. Sebagai makhluk sosial yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang majemuk terutama dalam hal budaya, manusia tak luput dari kegiatan yang dilakukan oleh tetangga sekitar rumah. Begitu juga halnya dengan warga Hindu di Dusun Laban kulon, peneliti menemukan warga Hindu yang bertetangga dengan warga Islam dan mewawancarai mereka tentang bagaimana reaksi umat Hindu jika umat Islam melakukan tradisi pengajian. Berikut pernyataan dari informan Muhammad Irsyad tentang kegiatan pengajian di Dusun Laban Kulon:

> "Di laban ada pengajian bapak-bapak sama ibu-ibu..ibu-ibu itu jamiyahan, bapak-bapak ada tahlilan bisa juga pribadi.. pengajian pribadi itu ya seperti kalau rejeki saya lancar bakal ada syukuran, atau naik pangkat.. seperti itu lah.. tahlilan bapak-bapak biasanya hari kamis, tempatnya bisa di masjid bisa juga di rumah"[38]

Tanggapan positif juga dinyatakan oleh informan bapak Sugiharto sebagai bentuk penghormatan kepada budaya yang dilakukan oleh warga Islam.

> "Terganggu? Enggak lah mas..dari dulu kita saling memahami dan menghormati satu sama lain.. mereka punya kegiatan sendiri, dan kita juga punya.. gak ada yang mengganggu"[39]

Informan Winda Ariyeni yang beragama Hindu juga menambahkan tentang bentuk penghormatannya kepada masyarakat Islam yang melakukan pengajian.

---

[38]Hasil interview dengan Bapak Muhammad Irsyad (Tokoh Agama Umat Islam) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 12:19.
[39]Hasil interview dengan Bapak Sugiharto (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 16:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebelah rumah ini kan Islam, pernah juga mengadakan acara yang ngaji-ngaji itu.. lah pas itu aku mau keluar.. kalau lewat tapi masih naikin motor kan namanya gak sopan.. ya aku nuntun dulu sampai agak jauhan baru aku nyalain motornya."[40]

3. Toleransi umat Islam ketika umat Hindu melakukan Nyepi

Sama halnya dengan yang dilakukan masyarakat Hindu ketika masyarakat Islam melakukan tradisi pengajian. Para warga yang beragama Islam turut menghargai dan menghormati tradisi yang dilakukan umat Hindu. Peneliti menemukan hal positif yang dilakukan umat Islam ketika umat Hindu melakukan Nyepi.

> "Kalau rumahnya di pinggir jalan raya gini ya gak ada yang berhenti motornya.. tapi pas masuk di dalam kampungnya ya pelan-pelan, ada juga yang dimatikan.. kan yang penting sopan dan tidak mengganggu umat Hindu yang sedang Nyepi"[41]

Informan Dudung juga menambahkan jika warungnya ditutup ketika umat Hindu melakukan Nyepi.

> "Besok ya saya tutup warungnya ini.. gak enak kalau saya buka sedangkan tetangga ada yang ikut puasa.. gak menghargai"[42]

Hal serupa juga diutarakan Winda Ariyeni tentang penghormatan umat Islam ketika Nyepi berlangsung.

> "Gak ngerti kalau yang lain-lain..kalau saya dan keluarga waktu Nyepi ya tetangga-tetangga saling menghormati.. gak rame-rame nyalakan mercon, brong-brongan gak ada.. sepeda motor lewat pinggir rumah ya dimatikan.. itu kalau tetanggaku, gak tau kalau yang lainnya"[43]

---

[40]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 09:43.

[41] Hasil interview dengan Bapak Dudung (Warga Umat Islam) pada hari selasa, 8 Maret 2016, 20:25.

[42] Hasil interview dengan Bapak Dudung (Warga Umat Islam) pada hari selasa, 8 Maret 2016, 20:30.

[43]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 09:57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Warga Islam berkunjung ke rumah warga Hindu setelah Hari Raya Nyepi

Di Dusun Laban Kulon ini rasa saling menghargai masih tinggi. Peneliti melihat itu dari data yang peneliti dapatkan. Yaitu, masyarakat Islam yang turut berkunjung ke rumah orang Hindu yang saat itu sedang melakukan memperingati Hari Raya Nyepi. Kejadian itu terjadi setelah sehari umat Hindu melakukan Nyepi, karena waktu Nyepi umat Hindu tidak diperkenankan untuk keluar rumah dan hanya diwajibkan di dalam rumah dalam keadaan berpuasa. Seperti penuturan informan Dudung selaku warga Islam di Dusun Laban Kulon:

> "Besok setelah puasa Nyepi ya orang Islam ada yang ke rumahnya orang Hindu..gantian kalau Hari Raya Idul fitri ya orang Hindu ke rumah orang Islam.. baik-baik warga disini ini"[44]

Supeno menambahkan, tetangganya banyak yang datang ke rumahnya untuk mengucapkan selamat Hari Raya meskipun dari masyarakat Islam.

> "Banyak yang datang ke rumah ngucapkan selamat Nyepi.. selain saudara ada juga dari tetangga yang Islam ikut ngucapkan juga.. rukun pokoknya"[45]

5. Penerimaan daging sapi pada Hari Raya Idul Adha oleh warga Hindu

Setiap tahun umat Islam merayakan hari raya Idul adha dengan menyembelih kambing ataupun sapi, dan semua warga di Dusun Laban Kulon yang kurang mampu akan mendapatkan daging qurban tak peduli itu Islam ataupun Hindu. Berikut penuturan dari bapak Muhammad Irsyad.

> "Iya takmir Masjid disini membagikan daging ke semua warga termasuk Hindu..malahan setiap tahun dan mereka mau"[46]

---

[44]Hasil interview dengan Bapak Dudung (Warga Umat Islam) pada hari selasa, 8 Maret 2016, 20:17.

[45] Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:45.

[46]Hasil interview dengan Bapak Muhammad Irsyad (Tokoh Agama Umat Islam) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 12:36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mempertanyakan soal hewan Sapi yang dianggap suci dan bahkan dipuja oleh umat Hindu ketika umat Islam menyembelih dan membagikan dagingnya ke umat Hindu. Berikut jawaban dari informan Winda Ariyeni:

> "Biasa aja saya mandangnya haha..ya tergantung orangnya masing-masing.. kalau saya sih biasa aja.. monggo qurban-qurban o gak masalah.. coba cari literatur di internet dulu kenapa sapi dianggap suci umat Hindu, nanti ketemu jawabannya"[47]

Seperti yang dijelaskan Bapak Sugiharto mengenai Sapi yang dianggap suci oleh umat Hindu.

> "Hindu menganggap sapi sebagai bentuk kesakralan..sapi merupakan lambang dari Ibu pertiwi yang memberi kesejahteraan kepada semua makhluk hidup yang ada di bumi ini.. sepertiitu asal mula sapi disucikan oleh umat Hindu.. tidak pernah ada kata tersinggung mas.. harus bisa menghormati budaya agama lain.. tapi terus terang saya beberapa tahun terakhir tidak dikasih daging mungkin karena keluarga saya sudah dianggap mampu sama mereka.. ya saya juga bersyukur karena sudah mampu"[48]

Informan Bapak Supeno juga berkomentar positif tentang kegiatan Hari Raya Idul Qurban yang dilakukan umat Islam.

> "Ya kalau saya dikasih ya saya terima.. itu berarti saudara kita yang Islam masih peduli dengan agama yang lain.. terlepas dari sapi yang dianggap sakral, mungkin mereka tidak tau itu.. dan yaa tidak apa-apa hehe"[49]

6. Perbedaan Hindu di Bali dengan Hindu di Dusun Laban Kulon

Agama Hindu di lokasi penelitian berbeda dengan Hindu yang ada di Bali. Sebagaimana yang peneliti temukan tentang Hindu di Dusun Laban

[47]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 10:05.
[48]Hasil interview dengan Bapak Sugiharto (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 16:51.
[49]Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kulon ini adalah Hindu Jawa, sedangkan Hindu yang ada di Bali adalah Hindu Bali.

> "Hindu Bali asli Bali, kalau Laban asli Jawa..beda akulturasi budayanya, tapi sembahyangnya ya sama"[50]

Saudari Winda Ariyeni berkomentar bahwa Hindu sekarang tidak mengenal kasta, akan tetapi menjadi 'warna'. Dan pernikahan di dalam Hindu tidak menjadi masalah jika berbeda 'warna'.

> "Gak lah sekarang gak jamannya kasta..sekarang itu namanya 'warna'.. 'warna' itu menggolongkan sesuai pekerjaan bukan keturunan.. menggolongkan bukan berarti membedakan satu sama lain.. gak membedakan status, kerjaan, kelakuan.. tapi cuma menggolongkan atau menyebutkan.. jadi cuma sebutan, beda dengan kasta"
> "Gak masalah nikah-nikahan..boleh aja asal sama sukanya hehe"[51]

Bapak Supeno juga ikut menambahkan tentang bagaimana umat Hindu di Dusun Laban Kulon melestarikan keturunan Hindu lewat pernikahan.

> "Terserah perseorangnya sendiri mau nikah dengan siapa dan agama apa.. tapi memang sebenarnya lebih baik jika sesama Hindu.. seperti halnya *sampeyan*, pasti lebih mengutamakan yang agamanya sama kan? Dan kebanyakan umat Hindu disini memang melestarikan agama lewat pernikahan sesama Hindu."[52]

7. Pelaksanaan Ogoh-ogoh dan partisipasi umat Muslim

Budaya yang ada di Dusun Laban Kulon ini sangat beragam, tidak halnya dari budaya Islam saja akan tetapi ada juga budaya Hindu di lokasi penelitian ini. Bahkan dari hasil observasi dan wawancara penelitian, banyak warga Islam yang terlibat di dalam budaya "Ogoh-ogoh" yang dilakukan umat Hindu.

---

[50]Hasil interview dengan Bapak Sugiharto (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 16:33.
[51]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 09:48.
[52] Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ogoh-ogoh adalah seni patung dalam kebudayaan bali yang menggambarkan kepribadian Bhuta Khala. Ogoh-ogoh diarak mengelilingi desa pada saat menjelang malam sebelum Hari Raya Nyepi yang diiringi dengan gamelan Bali yang disebut Bleganjur, kemudian untuk dibakar. Perayaan ogoh-ogoh melambangkan keinsyafan manusia akan kekuatan alam semesta, dan waktu yang maha dahsyat, kekuatan itu dapat dibagi dua. Kekuatan Bhuana Agung, yang artinya kekuatan alam raya, dan kedua adalah kekuatan Bhuana Alit yang berarti kekuatan dalam diri manusia. Kedua kekuatan ini dapat digunakan untuk menghancurkan atau membuat dunia bertambah indah.

Meskipun masyarakat Hindu disini minoritas akan tetapi peneliti menemukan sesuatu yang berbeda ketika dilaksanakannya acara ogoh-ogoh. Mayoritas bahkan hampir semua warga desa ikut melihat dan ada pula yang turut serta mengarak ogoh-ogoh. Akses jalan utama yang menghubungkan antara Lakarsantri dengan Menganti pun lumpuh total dikarenakan acara ogoh-ogoh ini yang melibatkan banyak orang. Para warga selain penduduk Dusun Laban banyak juga yang melihat berlangsungnya acara ini. Misalnya dari Desa Setro, Pengampon, Sidowungu, Menganti, Grogol. Tak mau ketinggalan pasar, pedagang-pedagang turut menghiasi jalan di dalam Dusun Laban Kulon. Situasi yang sangat ramai dan sangat ditunggu-tunggu oleh para warga Dusun Laban Kulon.

Kerukunan berbudaya telah dituturkan bapak Dudung selaku informan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Itu loh orang Islam saja yang banyak ikut-ikutan..iya ikut-ikutan gotong itu banyak orang Islamnya.. rukun disini.. gak ada yang namanya konflik masalah agama kalau disini ini.. saya juga alhamdulillah, warung saya banyak yang beli kalau rame gini"[53]

Sama dengan yang diungkapkan saudari Winda Ariyeni mengenai warga Islam yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Ogoh-ogoh.

> "Sebagian besar pasti seneng dan ikut berpartisipasi kalau ada acara Ogoh-ogoh..melihat, ikut bantu gotong, bantu bakar, foto-foto, dsb.. buanyak yang berpartisipasi.. kamu kan tau sendiri, masak gak pernah liat.. waktu lewat di depan rumah saja yang lihat loh banyak, apalagi yang ikut bantu-bantu banyak Islamnya daripada Hindunya"[54]

Bapak Supeno selaku tokoh agama Hindu juga berkomentar sama tentang bantuan warga Islam.

> "Disini sesama warga, baik Hindu dan Islam sangat rukun. Bisa hidup bertetangga dan saling menghormati.. kemarin selasa malam Nyepi waktu keliling desa membawa Ogoh-ogoh, juga ada keterlibatan umat Muslim."[55]

Bapak Dudung menjelaskan tentang faktor pendukung proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di Dusun Laban Kulon, terutama disaat ada Ogoh-ogoh budaya dari umat Hindu.

> "Yang ikut bantu buat ogoh-ogoh ini ya ada dari orang Islamnya..banyak malah.. biasanya dari warga Hindu yang butuh bantuan langsung minta tolong teman-temannya meskipun Islam.. biasanya remaja-remaja yang ikut bantu"[56]

Saudara Winda Ariyeni juga menambahkan hal yang serupa terkait warga Hindu yang membutuhkan bantuan dari selain Hindu untuk

---

[53]Hasil interview dengan Bapak Dudung (Warga Umat Islam) pada hari selasa, 8 Maret 2016, 20:10.
[54]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 09:34.
[55] Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:29.
[56]Hasil interview dengan Bapak Dudung (Warga Umat Islam) pada hari selasa, 8 Maret 2016, 20:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat ogoh-ogoh. Dikarenakan jumlah umat Hindu disini hanya sedikit, dan mayoritas umat Islam.

> "Hindu di desa ini minoritas..jadi kalau ada acara besar kayak ogoh-ogoh gitu ya butuh bantuan orang banyak.. gak sering lagi orang Hindu minta tolong orang Islam kalau nganggur bisa bantuin.. kadang ya temen-temen sendiri yang nawarin buat bantu"[57]

Sama halnya dengan yang dituturkan Bapak Muhammad Irsyad dalam hal agama. Beliau mengatakan semua manusia tak ada yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

> "Memang kita butuh orang lain untuk hidup..membantu orang yang berbeda agama juga boleh tidak ada yang melarang.. akan tetapi membantunya diluar konteks agama loh ya.. kalau kita ikut campur urusan agama selain islam ya gak boleh.. toh kanjeng nabi dulu sudah pernah bilang.. 'untukmu agamamu, untukku agamaku'.. jadi ya ada batasnya gitu aja"[58]

Informan Slamet Efendi selaku Kepala Desa juga turut serta menjaga keamanan ketika berlangsungnya Ogoh-ogoh.

> "Ya kerja sama dengan aparat, juga dengan desa. Karena melibatkan jalan raya, nutup jalan raya itu mas. Melibatkan desa, koramil, jadi tidak memandang agama, sebab kita saling bantu. Lebih meningkatkan rasa sosialnya."

Beliau menambahkan bahwa semua warga di Dusun Laban Kulon adalah satu ikatan keluarga.

> "Saya melakukan semua warga disini ini sama..sama seperti saya dengan keluarga.. jika ada yang mau ngobrol tentang desa atau ada masalah ya monggo ayo diomongin bareng-bareng.. meskipun saya Islam, tapi disini gak hanya Islam saja.. Kristen, Hindu juga ada..makanya kita tidak boleh egois.. harus bekerja bersama sama mereka"[59]

---

[57]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 10:08.
[58]Hasil interview dengan Bapak Muhammad Irsyad (Tokoh Agama Umat Islam) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 12:39.
[59]Hasil interview dengan Bapak Slamet Efendi (Kepala Desa Laban) pada hari kamis, 3 Maret 2016, 11:04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kendala Ogoh-ogoh oleh tokoh agama umat Islam

Dalam penelitian ini, hambatan proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat Islam dan Hindu yang peneliti peroleh selama mengumpulkan data adalah masih tertutupnya para tokoh agama Islam jika umat Hindu melakukan hal yang berbau agama, mereka sama sekali tidak mau terlibat dalam kegiatan tersebut.

Seperti ketika umat Hindu melaksanakan ritual Ogoh-ogoh. Hal ini disebabkan oleh prinsip mereka yang memegang teguh aturan-aturan dalam Islam. Berikut ungkapan Muhammad Irsyad, tokoh agama masyarakat dari agama Islam:

> "Intinya umat Islam gak mau tau acara Hindu, kita kan Islam bukan Hindu.. paling biasanya anak remaja yang masih sekolah SMP atau SMA terkadang bantu, malahan ikut angkat-angkat Ogoh-ogohnya.. cuman disini Islamnya lebih kental, kemarin kejadian ponakan saya masih kecil padahal dia Islam tapi pakai atribut Hindu.. akhirnya ibunya saya marahin.. masih kecil kok gak diajari apik malah ikut acara seperti itu.. kalau menonton boleh tapi kalau ikut jangan.. kita harus tau kita Islam bukan Hindu"[60]

Winda Ariyeni turut menuturkan tentang kendala yang dilakukan oeh tokoh agama umat Islam

> "Kalau waktunya Ogoh-ogoh ada sebagian orang fanatik yang gak suka..sebenarnya ini sudah rahasia umum.. di depan terlihat baik, sama-sama nyapa, sama-sama baik.. tapi di dalam gak tau.. ya ada tapi gak bisa sebutkan nama.. pas ceramah jumatan aja diceramahkan.. anak kecil-kecil kan seneng ikutan Ogoh-ogoh, ikut nggotong, dll.. lah malah diomongin gini, orang muslim kok ikut bikin Ogoh-ogoh gak malah ngaji ke masjid.. ya seperti itu lah"[61]

Prasangka sosial yang memicu terjadinya konflik masih bisa ditemui di tengah-tengah keharmonisan komunikasi yang terjadi yaitu menyangkut

[60]Hasil interview dengan Bapak Muhammad Irsyad (Tokoh Agama Umat Islam) pada hari Minggu, 13 Maret 2016, 12:24.
[61]Hasil interview dengan Saudari Winda Ariyeni (Warga Umat Hindu) pada hari Sabtu, 5 Maret 2016, 09:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang berbau agama. Informan yang merupakan salah satu tokoh agama di Dusun Laban Kulon ini membatasi komunikasi yang terjadi dengan umat Hindu yaitu melibatkan agama yang menjadi prinsip hidup beliau.

9. Pembangunan stasiun Sradha FM oleh umat Hindu demi menjaga hubungan harmonis antar warga

Peneliti menemukan sebuah keunikan ketika mengunjungi Pura Jagad Dumadi. Di sekitar lokasi pura terdapat stasiun radio Sradha FM. Meskipun tidak cukup besar akan tetapi memancing rasa penasaran dari benak peneliti. Nanik Yulianti salah satu seorang pembawa acara Sradha FM menuturkan bahwa Sradha FM didirikan dari antusiasme warga Hindu di Dusun Laban Kulon guna menambah hubungan yang harmonis di masyarakat tanpa memandang perbedaan terutama dalam hal agama.

> "Sradha FM ini loh mas udah lama berdirinya..selama saya kerja disini gak ada orang Hindu yang keganggu sama kegiatan radio ini.. lagipula ruangan ini kedap suara.. jadi ya gak kedengar keras diluar.. tapi beda kalau Hindu lagi ada acara besar kayak Ogoh-ogoh, Gelungan yang biasanya manggil wayang, atau acara lain yang memakai pura sebagai tempatnya.. ya kami harus meliburkan jadwal siaran mas.. toh yang membangun Sradha FM ini warga Hindu sendiri mas.. tujuannya supaya bisa lebih harmonis lagi mas hubungan antar warga. Dan gak membedakan latar belakang agama gitu"[62]

Supeno menambahkan bila Sradha FM memang didirikan dengan tujuan yang serupa dengan yang dinyatakan Winda Ariyeni.

> "Oh iya itu umat Hindu yang bangun Sradha.. sudah lumayan lama itu bangunnya.. tujuannya ya untuk menjaga dan menjalin kerukunan saja, tidak hanya sesama Hindu tapi juga dengan agama lain"[63]

[62]Hasil interview dengan Saudari Nanik Yulianti (Warga Umat Islam) pada hari Selasa, 15 Maret 2016, 13:28.
[63] Hasil interview dengan Bapak Supeno (Tokoh Agama Umat Hindu) pada hari Minggu, 20 Maret 2016, 18:52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id